

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu organisasi atau lembaga terdapat seorang yang memimpin lembaga atau organisasi disebut pemimpin. Pemimpin mempunyai peran yang begitu penting untuk kemajuan sebuah organisasi atau lembaga. Dimana pimpinan mempunyai kekuasaan penting dalam membuat rencana dasar, pengambilan keputusan, dan dalam menentukan tujuan organisasi atau lembaga.

Begitupun di sebuah pondok pesantren terdapat orang yang memimpin yaitu Kyai atau Ustadz. Seorang Kyai memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk kemajuan pesantren yang ia pimpin. Dimana maju-mundurnya sebuah pesantren dan tergantung aktif dan produktif pimpinannya.

Setiap pondok pesantren mempunyai santri dan didalam santri terdapat potensi. Jika potensi ini tidak didayagunakan maka akan berkembang menjadi masalah. Oleh sebab itu, seorang pimpinan pondok pesantren harus berpikir visioner atau berpikir maju agar para santrinya mandiri dan berdaya.

Di pondok pesantren pendidikan agama menjadi prioritas, tujuannya supaya para santri tumbuh menjadi anak-anak yang sholeh dan berbudi pekerti luhur. Menjadi hal yang umum bagi para santri jika belajar ilmu agama dan akhlak, tetapi jika para santri sudah di bekali ilmu ekonomi sejak dini sebagai bekal untuk kemajuannya di kemudian hari itu merupakan hal yang sangat luar biasa dan bernilai positif bagi para santri, pesantren dan lingkungan sekitar apalagi ditengah krisis ekonomi yang sedang melanda dunia khususnya Indonesia.

Faktor ekonomi merupakan permasalahannya termasuk di Indonesia terutama pada musim pandemi ini ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang dampaknya yang sangat terasa bagi semua kalangan terutama pada masyarakat kecil. Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah yang terkait dengan perspektif moneter karena Covid-19. Perkiraan ekonomi Indonesia di tahun 2020 berkembang secara negatif, tingkat pengangguran dan kebutuhan akan meningkat. Dilihat dari perhitungan Year on Year, perkembangan moneter pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan pelemahan hanya mencapai 2,97% dibandingkan dengan pencapaian pada triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Informasi pada kuartal berikutnya juga kurang positif dengan menunjukkan penurunan mendalam - 5,32%, awal yang paling buruk di tahun 1999. (BEM MIPA UNEJ, 2021)

Selain permasalahan ekonomi, skill atau keahlian santri menjadi permasalahan juga. Tidak terasahnya skill (khususnya skill berwirausaha) pada santri akibatnya akan kesulitan menghadapi perubahan zaman setelah lulus nanti. Serta santri dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena dianggap hanya bisa membaca kitab kuning saja.

Dunia santri atau pesantren kurang dilirik, salah satunya di karenakan lulusan pesantren terkadang kaku dalam memilih kasabnya. (Pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran: 2021). Setelah lulus para santri bingung akan menjadi apa, akan bekerja apa dan akan bekerja dimana. Contohnya jika ingin bekerja di perusahaan akan sedikit kesulitan jika tidak mempunyai skill apapun terlebih jika mengandalkan ijazah dari pondok apalagi jika tidak sesuai dengan kriteria yang perusahaan inginkan. Maka dari itu para santri perlu diberdayakan dengan cara

dilatih skillnya agar setelah lulus nanti mereka mandiri dan berdaya serta tidak hanya terpatok bekerja disuatu perusahaan saja melainkan bisa berdaya sendiri bahkan bisa saja kelak mendirikan perusahaan atau lapangan pekerjaan untuk orang lain. Dan sebelum lulus pun mereka harus berdaya dan mandiri sehingga memiliki uang tambahan sendiri tanpa harus berhenti menuntut ilmu, serta mampu bersaing dengan yang lain khususnya dalam bidang ekonomi dengan skill yang mereka miliki salah satunya dengan berwirausaha.

Bakat dan keterampilan yang para santri miliki tentunya tidak bisa muncul dengan sendirinya tetapi harus ada seseorang yang bisa menstimulus dan mengarahkan mereka supaya skill mereka terlatih dan berdaya sesuai dengan perkembangan zaman yang sesuai dengan syariat Islam. Upaya tersebut tidak jauh dari peran pemimpin pesantrennya. Pimpinan pondok pesantren yang berperan dalam penelitian ini ialah Deni Nuryadin, M.Pd. atau akrab dipanggil abah. Beliau merupakan seorang pimpinan dan pendiri pondok pesantren berbasis Al Quran yaitu Pondok Pesantren Alam Pajajaran yang berada di desa Tanggulun, kecamatan Kadungora, kabupaten Garut, dengan visi yang dipegangnya yaitu ulama, pengusaha dan sarjana. Selain seorang pimpinan pondok pesantren, beliau merupakan trainer bisnis yang cukup terkenal di daerah Garut. Santri di Pondok Pesantren Alam Pajajaran Di samping mereka menghafal Al Quran dan belajar ilmu agama, para santri diberdayakan dan dilatih untuk berwirausaha seperti menjalankan beberapa usaha rumahan dan juga belajar berbisnis.

Upaya pimpinan pondok pesantren alam pajajaran dalam memberdayakan santrinya yaitu dengan membuat program dan keterampilan. Beberapa diantaranya

yaitu membangun komunitas MILBA (Milennial Bangun Aset), MBP (Mentoring Bisnis Program) dan Event Organizer.

Dalam pengembangan masyarakat, pemberdayaan sangatlah penting karena untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik agar masyarakat berdaya dan mandiri dalam aspek apapun terutama pada aspek ekonomi. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan wilayah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yakni pemberdayaan pada santri dan yang merupakan fasilitatornya yaitu pimpinan pondok pesantren. Serta pimpinan pondok pesantren tersebut dapat menjadi contoh atau gambaran untuk kita lulus nanti sebagai referensi dalam memberdayakan masyarakat (masyarakat dalam konteks ini adalah santri).

Peneliti menilai bahwa upaya pimpinan pondok untuk memberdayaan santri ini menarik untuk diteliti. Karena akan berdampak positif dimasa mendatang bagi santri terhadap pemberdayaan ekonomi. Serta pada penelitian ini diharapkan semoga dapat merubah pandangan masyarakat awam bahwa santri itu tidak hanya sekedar bisa mengaji saja, tetapi lebih dari itu, santri bisa mempunyai skill berwirausaha/enterprenership. Merujuk pada latar belakang di atas, penulis akan melaksanakan penelitian terkait Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri, penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Alam Pajajaran Kampung Tanggulun, Desa Tanggulun, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengangkat terkait usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin pondok pesantren Alam Pajajaran dalam memberdayakan santrinya. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Alam Pajajaran?
2. Bagaimana strategi pimpinan dalam memberdayakan ekonomi santri Pondok Pesantren Alam Pajajaran?
3. Bagaimana hasil yang dirasakan santri dari program pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Alam Pajajaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Alam Pajajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pimpinan dalam memberdayakan ekonomi santri Pondok Pesantren Alam Pajajaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dirasakan santri dari program pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Alam Pajajaran.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan terkait pentingnya pemberdayaan ekonomi pada santri.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai penelitian pemberdayaan ekonomi terhadap santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan den bisa memberikan kontribusi dalam keberjalanan program-program yang dibuat Kyai dalam bentuk masukan, kritik atau sara agar kedepannya lebih efektif dan lebih baik lagi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pondok pesantren dalam menjalankan program program pemberdayaan ekonomi pada santri.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian dari berbagai sumber atau referensi seperti jurnal, skripsi dan tesis yang sudah lebih dahulu di teliti

dan mempunyai kaitannya dengan penelitian kali ini. Tujuannya adalah sebagai referensi tambahan bagi si penulis serta menjadi media pembanding. Berikut adalah hasil penelusuran penulis:

- a. Strategi Kepemimpinan Pesantren Rakyat Al Amin dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Penelitian yang disusun oleh Rhesa Ardiansyah mengenai Strategi Kepemimpinan Pesantren Rakyat Al Amin dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang, terdapat bagian penting dari persiapan kunci otoritas dalam melibatkan perekonomian daerah di Kota Sumberpucung, Kabupaten Malang, yaitu: Setting Strategic Direction (Penetapan Arah dan Tujuan Strategi), dan Action Planning (Perencanaan Tindakan). Relevansinya dengan penelitian ini adalah persamaan kepada perberdayaannya ekonomi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan/sasaran nya yakni kepada santri dan masyarakat.
- b. Strategi Kyai berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri: Studi Multisitus di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto (Disertasi Doktor, Universitas Islam Mali). Penelitian yang disusun oleh Achmad Gozali mengenai Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Santri menjelaskan bahwa; Strategi kiyai berbasis entrepreneurship pada pondok pesantren Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang Dan Riyadlul Jannah Mojokerto untuk mengembangkan kualitas keislaman santri umumnya

sangat baik. Begitulah cara menciptakan usaha bisnis dengan semangat para pelajar dan selanjutnya menyisipkan sifat-sifat Islami yang ketat yang dapat menjadi wahana dakwah dan peningkatan ekonomi umat. Setting penataan tersebut menjadikan buku Syi'ir kebangsaan menjadi acuan bagi usaha bisnis santri. Apalagi langsung praktek di lapangan dengan memanfaatkan pelatih berpengalaman.

Relevansi dengan penelitian inia dalah sama sama membahas mengenai strategi kyai dalam memberdayakan para santri. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah perbedaan dalam program nya.

- c. Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Skripsi tersebut menjelaskan terkait pemberdayaan ekonomi pada santri. Pesantren berupaya melatih santrinya untuk berwirausaha, beberapa bakat yang diajarkan di pesantren tersebut yaitu termasuk dalam bidang perlengkapan, perdagangan (alternatif), kaligrafi, jahitan dan toko buku.

Relevansi dengan penelitian tersebut adalah sama sama meneliti terkait pemberdayaan ekonomi pada santri. Dan perbedaannya adalah terletak pada program yang dibawakan.

2. Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan landasan penelitian yang harus dilakukan agar penelitian memiliki landasan yang kuat dan tidak hanya berupa tindakan (trial dan orror). Akibatnya, landasan teoritis ini adalah pengertian atau definisi yang

sering digunakan dalam sains yang berfokus pada pengetahuan sebelumnya untuk memberikan landasan yang kokoh untuk mengeksplorasi sesuatu dalam subjek. Penulis telah mengembangkan teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, sebagai berikut:

Menurut Kartasasmita dalam (Pathony et al., 2019) mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selain itu, upaya tersebut disertai dengan penguatan potensi yang mereka punya.

Teori tersebut membantu peneliti untuk meneliti terkait pemberdayaan masyarakat (konteks masyarakat dalam penelitian ini ialah santri) dimana seorang pimpinan untuk memberdayakan santri yaitu menemukan atau membangun potensi, mendorong serta meningkatkan potensi yang dimiliki santri yang tujuannya menjadikan santri agar mandiri dalam berbagai aspek seperti pada ekonomi, agama dan lain-lain.

3. Landasan Konseptual

Kegiatan penelitian merupakan suatu upaya dalam memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan yang secara tertulis yang kemudian diperkaya pada keadaan yang nyata di lapangan (Sugiono, 2012). Landasan konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

b. Pimpinan Pondok Pesantren

Pemimpin dalam konteks disini yaitu pemimpin pondok pesantren yakni Kyai. Kyai adalah seorang yang menjalankan suatu lembaga

keagamaan, yaitu pesantren. Selanjutnya santri adalah orang-orang yang dipimpinnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurhayati Djamas (2008:55) yang mengatakan bahwa Kyai ialah seorang yang memimpin suatu pondok pesantren atau sebutan bagi tokoh ulama. Oleh karena itu, Kyai juga dapat disebut sebagai pemimpin.

Menurut Suradinata (1997) ia berpendapat bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin perkumpulan paling sedikit dua orang, dua perkumpulan dan keluarga. Lebih lanjut Kartono (2010:18) mengungkapkan bahwa pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan dan kelebihan, khususnya kemampuan dan manfaat dalam satu bidang sehingga ia dapat mempengaruhi orang lain untuk saling melakukan latihan-latihan tertentu untuk pencapaian setidaknya satu tujuan.

Dhofier dalam (Al Furqan, 2015) menggaris bawahi bahwa kyai merupakan komponen fundamental dari sebuah pesantren. Karena ia merupakan seorang pendiri pesantren selain itu menurut Geert dalam (Pausin, 2010), ia bukan hanya seorang pemimpin pondok pesantren namun memiliki kekuasaan di lingkungan masyarakat, bahkan sudah terkenal di kalangan masyarakat. Hal yang wajar jika pondok pesantren secara eksklusif bergantung pada kapasitas individu kyai.

Para kyai yang memiliki ilmu pengetahuan Islam yang melimpah, sering terlihat sebagai seseorang yang selalu bisa mendapatkan arti penting dari Tuhan terlebih lagi, misteri alam. Arifin dalam (Pausin, 2010)

menyebutkan bahwa mereka dianggap mempunyai posisi terhormat dan tak terjangkau khususnya bagi individu awam.

Dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mempunyai kekuasaan atas suatu organisasi, lembaga/instusi. Dan mempunyai tugas yaitu menentukan arah dari suatu organisasi/lembaga tersebut. Pemimpin dalam konteks penelitian ini adalah pemimpin pondok pesantren yang mana mempunyai kendali untuk mengelola dan mendidik santri. Seorang pemimpin mempunyai keinginan agar santrinya hidup sejahtera.

c. Pondok Pesantren

Menurut KH. Imam Zarkasih dalam (Al Furqan, 2015) definisi pondok pesantren secara terminologi atau istilah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan kerangka pondok atau asrama, tempat kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai tempat pusat kegiatannya, dan pendidikan Islam yang diajarkan kyai sebagai kegiatan utamanya.

Pondok pesantren menurut Zamakhsyari dalam (Al Furqan, 2015) merupakan lembaga atau organisasi Islam di Indonesia. Jika dilihat dari maknanya kalimat pondok pesantren itu merupakan dari dua kata yaitu kata “pondok” dan kata “pesantren”. Menurut beliau, asal usul kata pondok itu asalnya dari kata funduq yang merupakan bahasa Aarab yang artinya hotel atau asrama. Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapatnya Ahmad Syaf'i Noer dalam (Al Furqan, 2015) mengenai pengertian dari pondok pesantren menurutnya adalah:

Tempat belajar para santri yang mempunyai persamaan arti dengan pondok, funduq, hotel, rangkang, surau dan langar.

Pesantren saat ini adalah organisasi pendidikan Islam yang mempunyai kualitas tersendiri dan merupakan lembaga atau organisasi Islam paling tua dan paling berpengalaman yang memainkan peran utama dalam siklus pemeliharaan pendidikan umum.

d. Pemberdayaan Ekonomi

Selanjutnya teori mengenai pemberdayaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kartasasmita dalam Pathony, T. (2019) bahwa pemberdayaan adalah pekerjaan untuk membuat kekuatan itu sendiri, dengan memberi energi, mendorong, dan membawa masalah ke potensi yang ada mengklaim dan mencoba untuk mengembangkannya. Selain itu, usaha tersebut dilanjutkan dengan membentengi potensi atau kekuatan yang digerakkan masyarakatnya sendiri.

Sedangkan menurut Suharto (2010:59) pemberdayaan adalah siklus dan tujuan. Sebagai sebuah siklus, pemberdayaan merupakan kemajuan dari latihan untuk memperkuat penguatan pertemuan tak berdaya untuk situasi ini tertindas (miskin). Fokus pemberdayaan pada penelitian ini adalah pemberdayaan santri.

Kemudian Sumodiningrat dalam Pathony, T. (2019) juga berpendapat bahwa pemberdayaan adalah sebuah karya usaha untuk memberi kesempatan atau potensi bekerja kepada orang yang kurang mampu sehingga mereka memiliki keterbukaan untuk aset, seperti modal, inovasi, data, jaminan promosi dan lain-lain sehingga dapat memajukan dan membina usahanya, sehingga mendapatkan kenaikan pendapatan dan

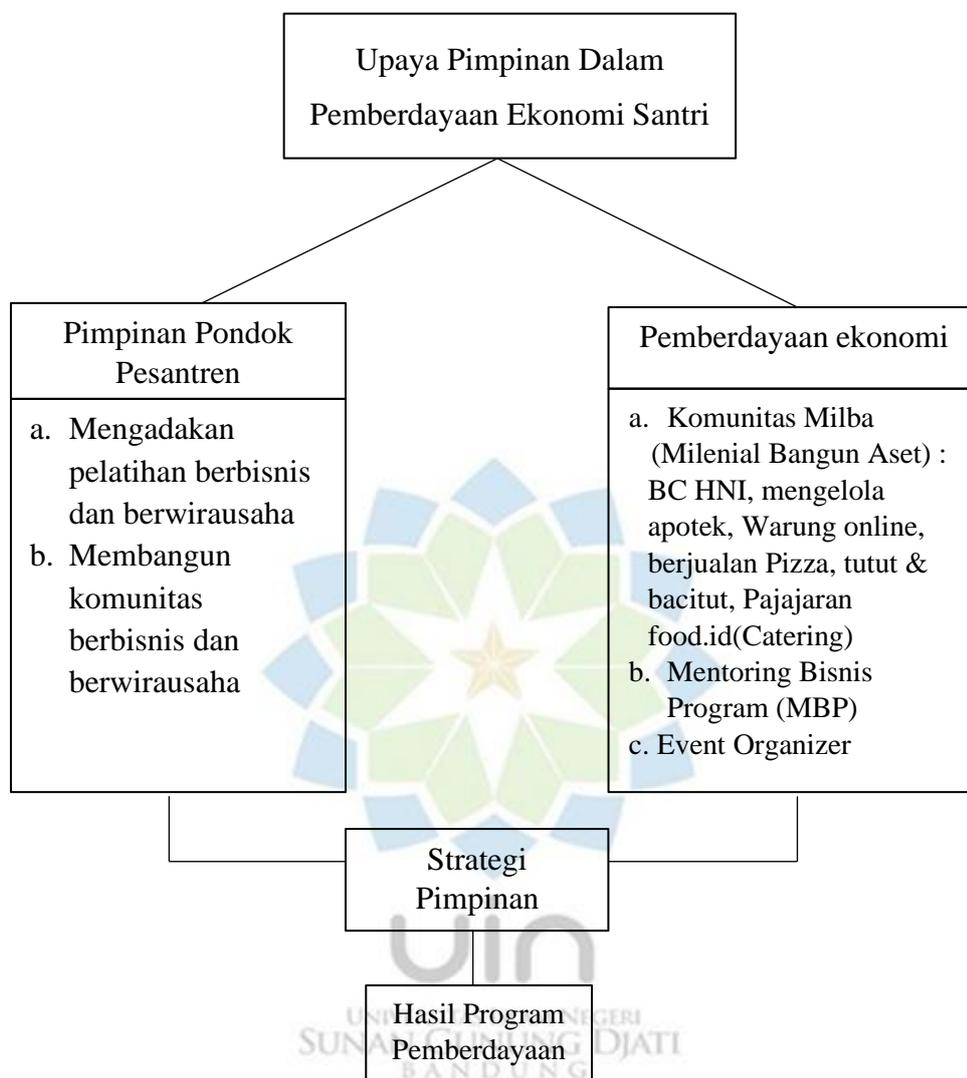
perpanjangan lowongan kerja untuk peningkatan kehidupan dan kemakmuran.

Pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat dalam (Hutomo: 2000) adalah sebuah upaya agar membuat ekonomi kuat, besar, kontemporer, dan berdaya dengan daya saing tinggi melalui prosedur pasar yang tepat. Karena keterbatasan, Pembangunan ekonomi rakyat adalah masalah struktural, sehingga memberdayakan ekonomi rakyat membutuhkan penyesuaian struktural.

Selain itu, pemberdayaan sebagai sebuah proses Mardikanto dan Soebiato dalam (Hamid, 2018) berpendapat bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah siklus kemajuan dari kegiatan untuk memperkokoh, meningkatkan keberdayaan orang-orang yang mengalami kebutuhan atau lemah. Sebagai siklus, pemberdayaan menyinggung kapasitas untuk menaruh minat, memperoleh pintu terbuka dan mengakses aset dan administrasi diharapkan untuk bekerja pada kepuasan pribadi (individu, kelompok maupun masyarakat umum). Pemberdayaan bisa diartikan sebagai siklus yang diatur untuk meng up grade atau meningkatkan dari objek yang terlibat.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan santri-santriawati pondok pesantren Alam Pajajaran untuk melatih/mengasah skill yang dimiliki para santri agar menjadi individu yang mandiri, mandiri disini meliputi mandiri dalam berpikir maupun dalam berwirausaha.

4. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Tanggulun, Kec. Kadungora, Kab. Garut, tepatnya di Pondok Pesantren Alam Pajajaran. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat ini karena peneliti tertarik dengan program-program yang dibuat oleh kyai tersebut selain itu lokasi

penelitian ini dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan dalam penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivistik. Menurut (Hidayat, 2003) Paradigma konstruktivistik ini melihat sosiologi/ilmu sosial sebagai penyelidikan yang efisien terhadap aktivitas yang signifikan secara social (*socially meaningful action*) melalui observasi langsung & mendetail terhadap pelaku social. Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh peneliti yakni pendekatan fenomenologis dimana peneliti berusaha mengungkap makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dialami oleh peneliti. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk mendalami serta menggambarkan sebuah peristiwa spesifik yang mendalam serta memperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada peristiwa (Yuksel dan Yidirim: 2015).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Mencari data sedalam-dalamnya kepada informan dan data tersebut adalah benar adanya, serta mendeskripsikan terkait masalah tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjelaskan apa-apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sebagaimana disebutkan oleh (Sugiyono, 2018) bahwa tujuan dari metode ini ialah untuk meneliti atau menganalisis serta mendeskripsikan terkait kejadian pada objek yang diteliti melalui aktifitas sosial, prilaku, pemikiran orang baik secara kelompok atau individu. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2015) ia menyebutkan bahwa terdapat jenis

metode kualitatif salah satunya metode deskriptif kualitatif, tujuan dari metode ini ialah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan mendalam dan menyeluruh terkait fenomena-fenomena sosial pada objek yang diteliti agar dapat diteliti secara mendetail baik sifat, persepsi dan lainnya.

Pada penelitian ini adalah mendeskripsikan/menggambarkan bagaimana usaha sang pemimpin pondok pesantren Alam Pajajaran untuk memberdayakan para santrinya. Beberapa pertimbangan atau alasan penulis menggunakan metode ini adalah metode yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk gambaran suatu permasalahan. Dan bersifat naturalistik dimana data yang dikumpulkan adalah alami tanpa manipulasi. Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang program-program pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Alam Pajajaran
- 2) Data tentang strategi pimpinan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Alam Pajajaran
- 3) Data tentang hasil dari program pemberdayaan ekonomi santri.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Rincian sumber data yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan data mengenai program pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Alam Pajajaran didapatkan dari pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran yaitu abah Deni Nuryadin sebagai sumber data primer dan santri penanggungjawab program sebagai data sekunder.
- 2) Untuk mendapatkan data mengenai strategi pemberdayaan ekonomi santri didapatkan dari pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran sebagai sumber data primer.
- 3) Untuk mendapatkan data mengenai hasil dari program pemberdayaan ekonomi didapatkan dari pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran yaitu abah Deni Nuryadin sebagai sumber data primer dan santri penanggungjawab program sebagai data sekunder.

5. Informan & Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah seseorang yang terlibat langsung dalam sebuah penelitian. Informan yaitu seseorang, benda, lembaga yang mampu memberikan informasi (Sukandarumidi, 2002). Dalam penelitian terdapat beberapa informan seperti informan yang utama dan informan pendukung. Yang termasuk informan utama pada penelitian ini ialah pimpinan pondok pesantren Alam Pajajaran yakni abah Deni Nuryadin, M.Pd. Adapun yang menjadi informan pendukungnya yakni para pengurus/pengajar dan santri-santriawati.

b. Penentuan Informan

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan penentuan informan adalah dengan memakai teknik *purposive sampling*, yang dimaksud *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampelnya hanya memperhitungkan faktor-faktor tertentu dan orang yang dianggap paling tahu. Sebagaimana menurut (Sugiono, 2012: 218) :

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”

Dalam penelitian ini yaitu abah Deni Nuryadin, M.Pd. karena merupakan pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran sehingga akan lebih tahu mengenai apa yang penulis akan tanyakan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu diantaranya:

a. Observasi

Observasi menurut pandangan (Widoyoko: 2012) yaitu sebuah pengamatan disertai dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur yang terlihat dalam objek yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pelatihan pemberdayaan ekonomi (berbisnis dan berwirausaha), kemudian pada kegiatan praktik berwirausaha santri.

b. Wawancara

Pada teknik ini, peneliti menayakan lebih dalam dan menyeluruh terkait data-data yang peneliti butuhkan. Seperti pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada:

- 1) Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada berbagai narasumber seperti Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz/Ustadzah, santri serta orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini.
- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran yaitu abah Deni Nuryadin sebagai narasumber terkait pencetus program pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Alam Pajajaran dan santri sebagai narasumber pelaksana program Pondok Pesantren Alam Pajajaran.
- 2) Pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran sebagai narasumber terkait strategi pemberdayaan ekonomi santri.
- 3) Pimpinan Pondok Pesantren Alam Pajajaran sebagai narasumber terkait hasil dari program pemberdayaan ekonomi dan santri sebagai narasumber penanggungjawab program.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilengkapi oleh peneliti adalah sebagai dokumentasi perkembangan program, seperti persiapan latihan dan bahkan pertemuan diskusi yang dipimpin selama program. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini yaitu menggali informasi atau pengetahuan yang ada hubungannya dengan penelitian melalui dokumentasi kegiatan baik itu berupa foto, dokumen atau kearsipan yang ada di Pondok Pesantren Alam Pajajaran. Dalam hal ini, melakukan pengumpulan data sesuai yang

berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Alam Pajajaran.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Bagian ini merupakan validitas data/ kebenaran data yang telah didapatkan oleh penulis. Teknik penentuan data ini terdiri dari:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi di tempat penelitian dengan menggali lebih dalam, jika data masih belum cukup maka perlu ada perpanjangan pengamatan hingga data yang didapat dirasa cukup.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengecekan data terus menerus, selain itu membaca berbagai referensi yang berkaitan dan meelihat ulang dokumentasi yang dipunyai, dengan begitu peneliti akan memiliki wawasan yang tajam dan luas.

c. Triangulasi

Tahap ini merupakan tahap pengecekan data yang peneliti peroleh dari dari berbagai macam sudut pandang .

d. Menggunakan bahan referensi

data yang kita peroleh harus disertai bukti, guna untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, contohnya ketika peneliti melakukan wawancara tidak lupa untuk merekamnya, guna untuk bukti bahw data tersebut benar-benar riil.

8. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif mendapatkan berbagai data berasal dari berbagai sumber dan dari teknik pengumpulan data yang variatif dan didapatkan dari hasil pengamatan terus menerus. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012) yang menggunakan analisa data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, mendalam kepada informan dibuktikan melalui dokumentasi setiap kali melakukan observasi maupun wawancara, kemudian data-data tersebut dikumpulkan dengan baik.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul. Pemilihan informasi yang sesuai dan penting, memusatkan perhatian pada informasi yang mendukung keberlangsungan penelitian, membuang sesuatu yang dianggap kurang penting sehingga dapat dimengerti, terutama informasi yang dapat menjawab setiap masalah, atau penelitian yang sedang dilaksanakan.

c. Penyajian Data

Pada analisis ini, penuangan informasi/data dapat melalui kata-kata, tabel dan gambar grafik. Motivasi di balik penyajian data ini adalah untuk menyampaikan informasi sehingga bisa menggambarkan situasi yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah pengumpulan data, reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan akan memberikan kesimpulan yang sementara. Namun ketika data yang didapatkan dapat didukung dan dikuatkan dengan bukti-bukti yang valid, maka penarikan kesimpulan data tersebut sudah kredibel sehingga tidak perlu lagi dicari data yang serupa.

